

ANALISIS STRUKTURAL 24 CAPRICE NO.24 KARYA NICOLO PAGANINI BERDASARKAN TRANSKRIPSI GITAR KLASIK JOHN WILLIAMS

Oleh :

Nara Indra¹. Andre Indrawan²

1. Alumnus Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta
2. Staff Pengajar Jurusan Musik FSP ISI Yogyakarta

Abstrak

Mengetahui struktur musik merupakan sesuatu hal yang penting, dengan mengetahui struktur musik seorang pemain musik akan menjadi lebih fasih dalam memainkan dan enak untuk di dengarkan. Menganalisis struktur sebuah lagu tentunya akan membawakan hikmah tersendiri seperti akan mudah dalam menghafal, lebih percaya diri dalam menampilkan, dan tentunya lebih menguasai lagu tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur lagu Caprice No.24 karya Nicolo Paganini, analisis ini meliputi bentuk musik, harmoni, motif, dan frase, serta model-model pengembangan apa saja yang di gunakan oleh Paganini. Objek penelitian difokuskan pada struktur lagu lagu Caprice No.24 karya Nicolo Paganini.

Kata kunci: struktur, caprice No.24, Nicolo Paganini

Abstract

It is important to study and know the structure of music. If a musician know and studied the musi structure then they will be able to play it far more better then to play it without studying the structure. Analyzing a music structure and the music it self will benefits the player with the knowledge that he/she have, for example, they will be able to memorize it easily, more confidence in playing it and bring it to the audience, and last but not least, master it. The goal of this research is to study the structure of 24 Caprice No.24 written by Nicolo Paganini, this analysis will be comprised of music, harmony, form, motives, and phrasing, and the development of the model of the music inside the repertoire that were used by Paganini.

Keywords: structure, caprice No. 24, Nicolo Paganini

PENDAHULUAN

Musik selalu mengalami perubahan, mulai dari fungsi musik sampai dengan bentuk musik. Seperti bentuk musik pada zaman *early medieval* yaitu sekitar tahun 300-1000, ciri musik pada era ini menggunakan tangga nada modus dengan pergerakan akor I – IV – V – I, kemudian ritmis yang digunakan pada era ini bersifat bebas, bentuk musik seperti ini terus terjadi sampai pada zaman Barok yaitu sekitar 1650 – 1750 bentuk musik mengalami sedikit perubahan, yaitu mulai digunakan tangga nada mayor minor dan penggunaan ritmis *duple* dan *triple*. Seiring dengan perubahan zaman, musik juga mengalami perubahan sampai pada sekitar abad ke-20.

Dalam perubahan gaya musik pada era barok (1600-1750), klasik (1750-1827), dan era romantik (1800-1900) terdapat komponis-komponis penting yang mempelopori perubahan gaya musik pada masanya. Seperti pada era barok terdapat dua tokoh penting yang merubah gaya musik dari era sebelum barok yaitu era renaissance, dua tokoh tersebut ialah Johan Sebastian Bach dan George Frideric Handel. Pada era klasik juga memiliki dua tokoh penting yang berpengaruh dalam merubah gaya dari era barok ke klasik, yaitu Wolfgang Amadeus Mozart dan Franz Joseph Haydn, sedangkan pada era romantik yang mempelopori perubahan gaya musik ialah Ludwig Van Beethoven. Selain Beethoven, pada era romantik juga muncul virtuoso biola sekaligus komponis yang cukup menginspirasi komponis lainnya, virtuoso itu adalah Niccolò Paganini.

Niccolò Paganini merupakan komposer kenamaan pada zaman romantik, Paganini telah menciptakan sekitar 86 komposisi 30 diantaranya komposisi untuk gitar klasik. Salah satu komposisi yang populer ialah Caprice No.24, caprice no.24 merupakan caprice penutup dengan 11 variasi di dalamnya yang kemudian ditutup *Finale*. Caprice no.24 ini diawali oleh tema dengan tempo cepat kemudian setiap variasi memiliki teknik yang berbeda dengan level kesulitan yang cukup tinggi diantaranya paralel oktaf, Arpeggio sepersepuluh, *pizzicato* jari kiri.

Aranger instrumen lain mulai mentranskrip ke dalam instrument selain biola, salah satunya ialah gitar klasik. Edisi transkrip yang populer digunakan ialah transkripsi dari John William. John William mentranskrip caprice no.24 ke dalam gitar pada tahun 1978 yang kemudian di publikasikan untuk dijual pada tahun 1989 di United Kingdom.

Penelitian difokuskan pada analisis struktural 24 Caprice No.24 karya Nicolo Paganini berdasarkan transkripsi gitar klasik John William, dimana dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analitis dari Watanabe dan menggunakan teknik pengumpulan data dari Sugiyono meliputi, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi, selain itu penulis juga menggunakan dua skripsi sebagai tinjauan pustaka guna mendukung dalam penulisan, yaitu skripsi oleh Ratna Dwi Astra (2015) dengan judul analisis bentuk dan struktur lagu *Fantasia On Themes From La Traviata* karya Francisco Tarrega dan yang kedua skripsi oleh Themy Malaekhi Abrahams dengan judul analisis struktural pada bagian pertama konserto biola, Op.64 dalam E minor karya Felix Mendelssohn.

PEMBAHASAN

Dalam penyampaian hasil penelitian ini penulis akan menggunakan beberapa simbol guna memperjelas dalam menganalisis Caprice No.24 karya Nicolo Paganini, sebagai berikut:

- A. **I/II** : Bagian lagu
- B. A: Frase
- C. ⤴ berwarna merah: Semifrase
- D. ⤴ berwarna hitam: Motif

A. Analisis Tema

Tema

The image shows a musical score for the theme of Caprice No. 24. It consists of two staves. The top staff is the melody, and the bottom staff is the harmony. The melody is divided into two parts, I and II. Part I contains two phrases, A and A'. Part II contains two phrases, B and A'. The harmony is marked with Roman numerals and chord symbols. Red and black markings are used to highlight specific phrases and motifs as defined in the legend above.

Gambar notasi 9: Tema

Tema pada lagu Caprice No. 24 terjadi pada birama 1 sampai dengan birama 12 dengan sukut $\frac{2}{4}$. Pengembangan harmoni pada lagu Caprice No.24 terbilang sederhana, dengan progresi akor I ke V pada bagian I yang masing-masing akor memiliki dua ketukan penuh untuk kemudian berpindah ke akor selanjutnya, akor I ke akor V kemudian ke akor I dan berakhir pada akor V, ini kemudian disebut sebagai kaden setengah atau *Half Caden*. Pengembangan harmoni pada birama selanjutnya yaitu birama 5 sampai dengan 12 mengalami progresi akor yang cukup beragam, selain itu komposer menghendaki terjadinya perubahan tangga nada dari A minor ke C mayor, ini kemudian biasa disebut sebagai modulasi relatif mayor dari A minor, tetapi modulasi ini hanya bersifat sementara karena tangga nada akan kembali lagi ke A minor. Pada birama ke-5 terdapat akor yang disebut sebagai *secondary dominant* yang memenuhi satu birama kemudian bergerak kebirama selanjutnya dengan akor ii, akor ii memenuhi satu birama yang kemudian bergerak ke akor V dan akhir bagian ke-II diakhiri oleh akor I. Pada birama 9 modulasi kembali terjadi dengan perubahan dari tangga nada C mayor kembali ke A minor dengan awalan akor iiddim yang kemudian bergerak ke akor tonika. Pada dua birama terakhir frase A' ketukan pertama muncul akor yang disebut augmented six (It+6) untuk kemudian bergerak ke akor V7 pada ketukan kedua dan berakhir pada akor tonika (I). Progresi akor V7 ke I ini kemudian disebut sebagai kaden autentik atau *authentic cadence*.

Tema pada lagu Caprice No.24 memiliki dua bagian yaitu bagian I dan bagian ke-II. Pada bagian I terdapat 2 frase, yaitu frase A dan frase A', kemudian pada bagian II terdapat juga 2 frase, yaitu frase B dan frase A'. Bagian I frase A dimulai pada birama 1 sampai dengan birama 4, frase A ini memiliki yang disebut semi frase yang berada pada birama 1-2 dan 3-4. Frase A ini kemudian dikembangkan secara repetisi atau pengulangan, sehingga frase A yang dikembangkan secara repetisi membentuk dua frase A atau yang disebut sebagai *repeated phrase*. Pada bagian II terdapat dua frase, yaitu frase B dan frase A'. frase B juga memiliki 2 semi frase sama dengan halnya pada frase A, semi frase pada yang pertama terletak pada birama 5-6 yang dikembangkan secara sekuens turun sehingga membentuk semi frase yang kedua pada birama 7-8, kemudian pada frase A' semi frase terletak pada birama 9-10 dan 11-12.

Motif dapat dibedakan menjadi dua, yaitu motif yang bersifat ritmik dan interval. Cara menentukan apakah motif dapat dibilang motif ritmik atau interval bisa dilihat dari berapa banyak jenis ketukan atau interval yang dipakai. Motif pada tema Caprice No.24 ini

termasuk kedalam motif berjenis interval, karena dalam satu motif banyak terdapat interval daripada motif ritmik. Jika diulas satu-persatu maka terlihat bahwa interval pada motif tema memiliki 4 jenis interval; A ke C (minor 3), C ke B (minor 2), B ke A (Mayor 2) kemudian A ke E (*perfect* 5), sedangkan untuk ritmis hanya mempunyai 2 jenis ritmis saja, yaitu not seperdelapan dan not seperenambelas kemudian motif ini dikembangkan secara sekuen naik maupun turun.

B. Analisis variasi pertama hingga variasi ketiga

Dalam bagian B ini penulis akan menguraikan hasil analisis mengenai variasi pertama hingga variasi ketiga yang didapatkan setelah melakukan penelitian beberapa waktu lalu.

1. Variasi I

Variasi I

Gambar notasi 10: Variasi I

Variasi I terjadi antara birama 13 sampai dengan birama 24, variasi ini merupakan variasi dengan bentuk triol yang fungsinya untuk berlatih arpeggio. Penggunaan harmoni pada variasi I terbilang sederhana. Pada variasi I frase A memenuhi ruang sebanyak 4 birama, frase A ini dimulai pada birama 13 sampai birama 16. Frase A ini memiliki 2 semi frase yang memenuhi 2 birama 13-14 untuk kemudian dikembangkan dengan cara repetisi sehingga membentuk semi frase pada birama 15-16. Setelah itu frase ini dikembangkan secara repetisi atau pengulangan, dengan adanya pengulangan ini maka frase A menjadi frase A atau *repeated phrase*. Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bagian I terbentuk oleh frase A yang kemudian dikembangkan dengan cara diulang. Pada frase B juga terdapat 2 semi frase yang masing-masing memenuhi 2 ruang birama, semi frase pada birama 17-18 yang kemudian dikembangkan secara sekuen sehingga membentuk semi frase yang ke-2 pada birama 19-20. Selanjutnya frase A kembali muncul tetapi A disini diberi tanda aksen menjadi A', pada frase A' juga terdapat 2 semi frase pada birama 21-22 dan 23-24 yang diakhiri oleh kaden pada birama 23 dan birama 24. Kaden ini disebut sebagai kaden autentik karena berhenti pada progresi akor I.

Terdapat 2 model pengembangan motif pada variasi I. Yang pertama pengembangan motif dengan cara sekuen, seperti pada birama 13 sampai dengan 15 kemudian pada birama 17 sampai dengan 21 motif dikembangkan dengan cara *contrary motion* / gerak berlawanan kemudian pada birama 22 motif kembali dikembangkan dengan cara disekuen turun yang diakhiri oleh pengembangan motif dengan gerak berlawanan pada birama 23. Motif pada variasi I tergolong motif interval karena terbentuknya motif didominasi oleh banyaknya interval, ini terbukti karena ritmis pada motif variasi I hanya menggunakan satu ritmis, yaitu *triol* sedangkan untuk intervalnya setidaknya terdapat 3 interval yang berbeda, seperti motif pada birama 13 yang memiliki 3 jenis interval, yaitu C-E (Mayor 3), A-C (minor 3), E-A (*perfect* 4). Jika dilihat lebih lanjut awalan pada setiap motif atau ketukan terdapat tanda ornamen apogiatura dimana ornamen ini menambah kesan lincah pada variasi ini.

2. Variasi II

Variasi II

The image shows two staves of musical notation for Variasi II. The top staff is in treble clef and the bottom staff is in bass clef. Both staves are in 4/4 time. The music consists of eighth and sixteenth notes. Above the top staff, there are two sections labeled I and II. Section I contains a phrase of four measures, and Section II contains a phrase of four measures. Below the top staff, there are chord symbols: I, V, I, V, CM: V/ii, ii. Below the bottom staff, there are chord symbols: V, I, Am: vii/iidim, I, iidim, V, I. Red curved lines connect notes across the staves, indicating intervals and phrasing.

Gambar notasi 11: Variasi II

Variasi II berlasung pada birama 25 sampai dengan birama 36, variasi ini merupakan variasi yang bertujuan melatih kekompakan antara jari kiri dan jari kanan agar tidak terjadi “selip”, selain itu variasi ini juga melatih not seperenambelas. Dua motif *auxiliary* pada birama 25 dan birama 26 membentuk semi frase yang kemudian di repetisi atau diulangi sehingga membentuk frase (A), Frase ini memenuhi 4 ruang pada birama 13 sampai dengan birama 16 yang akhirnya direpetisi kembali. Frase A yang diulang membuat variasi II ini memiliki dua frase A yang biasa disebut sebagai *repeated phrase*, akhir bagian I ini berakhir pada akor V yang ini berarti bagian pertama berakhir dengan kaden setengah. Pada bagian ke-II terdapat juga frase B dimana frase B ini merupakan gabungan dari semi frase yang terbentuk oleh 2 motif pada birama 29 dan birama 30 yang dikembangkan secara sekuen turun, kemudian dilanjut sekuen naik pada birama 31 dan diakhiri oleh sekuen turun pada birama 32 yang membentuk semi frase yang kemudian menjadi frase B. Pada 4 birama terakhir frase kembali ditemukan dengan simbol A seperti pada bagian I, tetapi disini A diberi tanda aksentu menjadi A', frase A' ini juga terbentuk oleh semi frase yang dikembangkan dengan sekuen, frase A' berakhir pada akor I yang berarti bagian II berakhir dengan kaden autentik. kesimpulan yang kemudian dapat diambil dari penjabaran diatas terdapat dua bagian pada variasi ini, yaitu bagian I dan bagian II, pada bagian I terdapat frase A yang kemudian dikembangkan secara repetisi sehingga membentuk dua frase A atau *repeated phrase* kemudian pada bagian ke-II juga terdapat dua frase yaitu frase B dan A', yang dimana bagian ke-II ini diakhiri oleh kaden autentik

Pada variasi ini motif diolah secara *Auxiliary note*, Menurut Latifah Kodijat-Marzoeki (2007:113) *Auxiliary note* adalah nada selingan antar 2 nada yang sama tinggi. Motif pada variasi II merupakan jenis motif interval karena memiliki 2 jenis interval nada, yaitu A-G# (minor 2) dan C-D (Mayor 2) sedangkan untuk penggunaan ritmis motif pada variasi ini hanya menggunakan not seperenambelas. Nada G# pada motif pertama birama 25 merupakan *auxiliary note* kemudian pada motif yang kedua *auxiliary note* ditunjukkan oleh nada D#. Motif *auxiliary* ini digunakan sampai pada birama 36.

3. Variasi III

Variasi III

The image shows two staves of musical notation for Variasi III. The top staff is in treble clef and the bottom staff is in bass clef. Both staves are in 4/4 time. The music consists of eighth and sixteenth notes. Above the top staff, there are two sections labeled I and II. Section I contains a phrase of four measures, and Section II contains a phrase of four measures. Below the top staff, there are chord symbols: I, V, I, V, CM: V/ii, ii. Below the bottom staff, there are chord symbols: V, I, Am: vii/iidim, I, iidim, V, I. Red curved lines connect notes across the staves, indicating intervals and phrasing.

Gambar notasi 12: Variasi III

Variasi III ini berlangsung antara birama 37 sampai dengan 48 dengan tangga masih pada akor A minor, variasi ini merupakan variasi harmoni oktaf dengan mengubah warna suara pada nada sopran yang juga berfungsi melatih paralel oktaf. Variasi ini memiliki dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I dalam variasi ini terdapat dalam birama 37 sampai dengan birama 40, dimana bagian I ini memiliki frase A yang dikembangkan dengan

cara diulang/repetisi sehingga membentuk dua frase A yang mana ini disebut sebagai *repeated phrase*. Didalam frase A terdapat dua semi frase yang masing-masing memenuhi dua ruang birama pada 37-38 dan birama 39-40. Sama halnya dengan bagian pertama, bagian ke-II juga memiliki dua frase, yaitu frase B dan frase A'. frase B terletak pada birama 41 sampai dengan birama 44, frase B ini terdiri dari dua semi frase pada birama 41-42 dan 43-44. Selanjutnya pada frase A' yang memenuhi 4 ruang birama pada 45 sampai dengan 48 juga memiliki 2 buah semi frase dengan masing-masing menempati 2 buah birama 45-46 dan 47-48.

Motif dalam variasi ini memiliki tiga kategori, yaitu motif dengan karakter ritmik seperti motif pada birama 37, yang kedua adalah motif dengan karakter seimbang antara motif berkarakter interval dan ritmik seperti motif pada birama 38, dan yang ketiga motif dengan karakter interval seperti motif pada birama 40. Selain pengembangan dengan 3 cara tadi, variasi III memiliki keistimewaan yaitu terdapat perubahan warna suara, pada kasus ini perubahan warna hanya terdapat pada suara sopran yang dirubah dengan cara diharmonisasi oktaf.

C. Analisis variasi keempat hingga keenam

Dalam bagian B ini penulis akan menguraikan hasil analisis mengenai variasi keempat hingga variasi keenam yang didapatkan setelah melakukan penelitian beberapa waktu lalu.

1. Variasi IV

Variasi IV

The image shows musical notation for 'Variasi IV'. It consists of three staves. The top staff has two sections labeled 'I' and 'II'. The middle staff has dynamic markings 'CM: V/ii' and 'Am: vil/ridim'. The bottom staff has various chord and interval markings like 'I', 'V', 'I+6', and 'I'. Red lines connect notes across the staves, indicating intervals and repetitions.

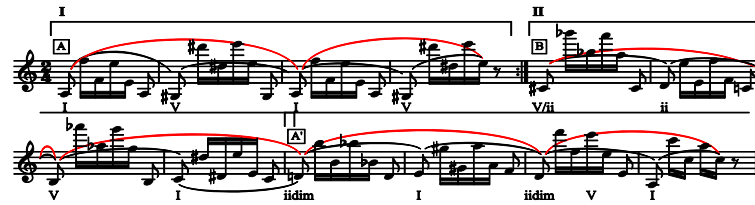
Gambar notasi 13: Variasi IV

Berakhirnya variasi III kemudian muncul variasi selanjutnya, yaitu variasi IV. Ini berlangsung dari birama 49 sampai dengan 60, variasi ini merupakan variasi yang bertujuan untuk melatih penjarian dengan jarak setengah / kromatis. Variasi ini memiliki empat buah frase dengan simbol A, A, B, A'. frase A dan frase A' ini sebenarnya merupakan pengembangan dengan cara pengulangan atau repetisi. Frase A terletak dalam bagian pertama (I) yang dimana memenuhi 4 ruang birama pada birama 49 sampai dengan birama 52. Didalam frase A terdapat yang disebut sebagai semi frase dimana frase A ini memiliki dua semi frase yang memenuhi masing-masing dua birama pada 49-50 dan birama 51-52. Untuk frase selanjutnya, frase B dan frase A' terletak pada bagian ke-II dalam variasi ini, dimana kedua frase ini memenuhi 8 ruang birama yaitu 53 sampai dengan birama 60. Frase B memiliki dua semi frase dimana frase yang pertama pada birama 53-54 dikembangkan dengan cara disekuens turun sehingga membentuk semi frase berikutnya pada birama 55-56. Sama dengan halnya pada frase B, frase A' ini juga memiliki dua semi frase dengan masing-masing memenuhi dua ruang birama pada 57-58 dan birama 59-60.

Karakter motif pada variasi ini merupakan motif interval, motif ini diolah menggunakan nada-nada kromatis yang kemudian dikembangkan dengan dua cara, yaitu menggunakan repetisi pada birama 49 sampai dengan birama 52 dan menggunakan sekuen pada birama 53 sampai dengan birama 58. Nada-nada yang menjadi nada kromatis biasanya akan diberi simbol/alterasi, nada kromatis pada motif pertama terletak pada nada G#, F#, D# dan seterusnya nada yang memiliki tanda alterasi.

2. Variasi V

Variasi V



Gambar notasi 14: Variasi V

Variasi V berlangsung antara birama 61 sampai birama 72, variasi ini merupakan variasi yang menurut penulis paling sulit karena pemain dituntut untuk memainkan paralel oktaf yang berpindah-pindah dengan tempo yang sangat cepat. Variasi V memiliki dua bagian, yaitu bagian I (birama 61-64) dan bagian ke-II (birama 65-72). Bagian I birama 61-62 merupakan semi frase yang dikembangkan secara repetisi pada dua birama berikutnya, dua semi frase ini kemudian menjadi frase A. Frase A kemudian dikembangkan dengan cara repetisi atau pengulangan sehingga membentuk dua frase A atau biasa disebut sebagai *repeated phrase*. Pada bagian ke-II juga terdapat dua frase, yaitu frase B dan frase A'. Frase B terbentuk oleh dua semi frase pada birama 65 sampai birama 68 sedangkan pada frase A' juga terbentuk oleh dua semi frase pada birama 69 sampai birama 72.

Motif pada variasi V sangat simpel, berbeda dari motif-motif pada variasi sebelumnya yang memiliki banyak nada dan interval, motif pada variasi hanya memiliki ritmis seperdelapan dengan masing-masing memiliki satu nada, motif pada variasi ini terletak pada nada-nada bawah sedangkan nada atas merupakan nada hias, jadi dapat dilihat bahwa motif pada variasi ini sangatlah simpel. *Alternation* merupakan cara pengembangan motif pada variasi.

Variasi VI



Gambar notasi 15: Variasi VI

Variasi VI berlangsung pada birama 73 sampai dengan birama 84, variasi ini berfungsi untuk melatih penjarian jari kiri dengan jarak ters pada bagian pertama dan jarak sepuluh pada bagian kedua. Variasi ini memiliki dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I dalam variasi ini terdapat dalam birama 73 sampai dengan birama 76, dimana bagian I ini memiliki frase A yang dikembangkan dengan cara diulang/repetisi sehingga membentuk dua frase A yang mana ini disebut sebagai *repeated phrase*. Didalam frase A terdapat dua semi frase yang masing-masing memenuhi dua ruang birama pada 73-74 dan birama 75-76. Sama halnya dengan bagian pertama, bagian ke-II juga memiliki dua frase, yaitu frase B dan frase A'. frase B terletak pada birama 77 sampai dengan birama 80, frase B ini terdiri dari dua semi frase pada birama 77-78 dan 79-80. Selanjutnya pada frase A' yang memenuhi 4 ruang birama pada 81-82 dan 83-84 juga memiliki 2 buah semi frase dengan masing-masing menempati 2 buah birama 81-82 dan 83-84.

Motif dalam variasi ini memiliki dua kategori, yaitu motif dengan karakter seimbang antara motif berkarakter ritmik dan karakter interval seperti motif pada birama 73 dan yang kedua adalah motif dengan karakteristik interval seperti pada birama 74. Motif pada bagian I

merupakan motif yang tersusun dari dua nada dengan jarak *ters*, sedangkan pada bagian kedua motif tersusun dari dua nada dengan jarak sepuluh.

D. Analisis variasi ketujuh hingga kesembilan

Dalam bagian B ini penulis akan menguraikan hasil analisis mengenai variasi ketujuh hingga variasi kesembilan yang didapatkan setelah melakukan penelitian beberapa waktu lalu.

1. Variasi VII

Variasi VII

The image shows three staves of musical notation for Variasi VII. The notation includes notes, rests, and dynamic markings such as 's', 'ii', 'V', 'I', 'Am: iitdim', and 'CM: V/ii'. Red arcs are drawn across the staves, connecting notes across different staves, likely indicating intervals or phrasing. The notation is in a treble clef and appears to be in a 3/4 time signature.

Gambar notasi 16: Variasi VII

Variasi VII terletak pada birama 85 sampai birama 96, variasi ini digunakan untuk melatih slur agar lebih terampil. Variasi ini memiliki dua bagian yaitu bagian **I** dan bagian **II** dengan pembagian bagian **I** terletak pada birama 85 sampai dengan birama 88 sedangkan bagian **II** terletak pada birama 89 sampai dengan birama 96. Pada birama 85 sampai dengan 88 terdapat frase yang memiliki dua semi frase pada birama 85-86 dan birama 87-88, frase A kemudian direpetisi sehingga membentuk dua frase atau *repeated phrase*. Selain bagian **I** yang memiliki dua frase pada bagian **II** juga terdapat dua frase, berbeda dengan bagian **I** yang memiliki frase A dan A bagian **II** memiliki frase B dan frase A'. Frase B memiliki rentang birama 89 sampai birama 92, frase B memiliki dua semi frase yang memenuhi birama 89-90 dan 91-92 dilanjutkan pada frase A' yang juga memiliki dua semi frase pada birama 93-94 dan 95-96.

Motif pada variasi ini termasuk kedalam kategori motif interval karena memiliki empat motif interval, yang pertama nada E bergerak ke nada F ini berjarak minor 2 kemudian yang kedua nada E bergerak ke nada C berjarak Mayor 3, yang ketiga nada C ke nada A ini berjarak minor 3 dan yang terakhir nada A bergerak ke nada B ini berjarak Mayor 2. Sebenarnya motif pada variasi ini merupakan motif yang berbentuk arpeggio tetapi terdapat nada-nada yang disebut sebagai *auxiliary note* yang kemudian “mengkaburkan” bentuk arpeggio ini, hal ini sama seperti pada variasi II yang juga dikembangkan dengan nada-nada *auxiliary*.

2. Variasi VIII

Variasi VIII

The image shows five staves of musical notation for Variasi VIII. The notation is in treble clef and 4/4 time. It features a complex melodic line with many sixteenth notes. Red circles highlight specific intervals and chord changes. The notation is divided into two main sections, I and II, with sub-sections A and B. Chord symbols include I, V, CM: V/ii, Am: iidim, and I+6. The piece ends with a final chord symbol I.

Gambar notasi 17: Variasi VIII

Variasi VIII merupakan satu-satunya variasi yang mengalami perubahan sukat, pada variasi ini sukat menjadi 4/4. Variasi ini memiliki birama sejumlah 12, jumlah birama ini sama dengan variasi-variasi sebelumnya, variasi ini melatih penjarian jari kanan karena variasi berbentuk *broken chord*. Tidak berbeda dengan variasi-variasi sebelumnya yang memiliki dua bagian, variasi VIII ini juga memiliki dua bagian yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I ini hanya memiliki 4 ruang birama pada 97 sampai dengan birama 100 tetapi kemudian 4 birama ini direpetisi sehingga membentuk dua frase yang biasa disebut *repeated phrase*. Didalam frase A terdapat semi frase yang mana masing-masing memenuhi dua ruang birama pada 97-98 dan birama 99-100. bagian ke-II juga memiliki dua frase, frase pertama/frase B memenuhi 4 ruang birama pada 101 sampai dengan 104, frase B ini memiliki dua semi frase yang terletak pada birama 101-102 dan birama 103-104, untuk frase kedua/frase A' juga memiliki dua semi frase pada birama 105-106 dan 107-108 yang berakhir pada akor tonika (I).

Motif pada variasi terlihat jelas merupakan motif dengan karakter interval. Motif pada variasi ini merupakan motif yang dikembangkan dengan teknik *broken chord*. Menurut Banoe (2003:62) *broken chord* merupakan akord terurai; akord pecah. Cara memainkan akord secara terurai nada demi nada, baik secara berurutan seperti teknik arpeggio maupun teknik permainan alberti bass.

3. Variasi IX

Variasi IX

The image shows two staves of musical notation for Variasi IX. The notation is in treble clef and 4/4 time. It features a melodic line with many sixteenth notes. Red circles highlight specific intervals and chord changes. The notation is divided into two main sections, I and II, with sub-sections A and B. Chord symbols include V, I, Am: iidim, ii dim, and V. The piece ends with a final chord symbol I.

Gambar notasi 18: Variasi IX

Variasi IX berlangsung antara birama 109 sampai dengan 120, sama dengan variasi VII, variasi ini juga melatih penjarian jari kiri yaitu melatih teknik slur. Variasi terdiri dari dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II dengan pembatasan bagian I dari birama 109 sampai birama 112 kemudian bagian ke-II pada birama 113 sampai dengan 120. Pada bagian I terdapat frase A yang kemudian diulang sehingga frase A membentuk *repeated phrase*. frase

A ini terbentuk oleh dua semi frase dengan masing-masing memenuhi dua ruang birama pada birama 109-110 dan birama 111-112. Bagian ke-II juga memiliki dua frase, yaitu frase B dan frase A' dengan masing-masing memenuhi 4 birama dengan frase B pada birama 113-116 dan frase A' pada birama 117-120. Dalam frase B terdapat dua semi frase yang ini memenuhi masing-masing dua birama 113-114 dan birama 115-116, terdapat juga dua semi frase pada frase A' yang juga memenuhi masing-masing dua birama 117-118 dan birama 119-120.

Motif pada variasi IX ini merupakan motif dengan karakter interval karena motif awal pada variasi ini memiliki 3 interval yang kemudian dikembangkan dengan *interlocking* atau dalam bahasa Indonesia berarti menyambungkan. Pengembangan motif secara *interlocking* ini berlangsung dari birama 109 sampai dengan birama 120.

E. Analisis variasi kesepuluh hingga keduabelas

Dalam bagian B ini penulis akan menguraikan hasil analisis mengenai variasi kesepuluh hingga variasi keduabelas yang didapatkan setelah melakukan penelitian beberapa waktu lalu.

1. Variasi X

Variasi X

The image shows three staves of musical notation for 'Variasi X'. The top staff is labeled 'I' and contains a melodic line with notes and rests. The middle staff is labeled 'II' and contains a bass line with notes and rests. The bottom staff is labeled '13' and contains a bass line with notes and rests. Various Roman numerals and chord symbols are placed below the notes, such as 'I', 'V', 'CM: I', 'vii', 'ii', 'I', 'V', 'I', 'Am: vii/iidim', and 'iidim5'. Red lines connect notes across the staves, illustrating the 'interlocking' motif mentioned in the text.

Gambar notasi 19: Variasi X

Variasi X terjadi pada birama 121 sampai dengan birama 136. Variasi ini memiliki dua bagian, yaitu bagian I dan bagian II. Bagian I dalam variasi ini terdapat dalam birama 121 sampai dengan birama 128, dimana bagian I ini memiliki dua frase, yaitu frase A dan frase A'. Didalam frase A terdapat dua semi frase yang masing-masing memenuhi dua ruang birama pada 121-122 dan birama 123-124, sedangkan pada frase A' semi frase terletak pada birama 125-126 dan birama 127-128. Sama halnya dengan bagian pertama, bagian ke-II juga memiliki dua frase, yaitu frase B dan frase A'. frase B terletak pada birama 129 sampai dengan birama 132, frase B ini terdiri dari dua semi frase pada birama 129-130 dan birama 131-132. Selanjutnya pada frase A' yang memenuhi empat ruang birama pada 133 sampai dengan birama 136 juga memiliki dua semi frase dengan masing-masing memenuhi dua ruang birama 133-134 dan 135-136.

Motif pada variasi ini merupakan motif yang memiliki dua karakter, karakter pertama merupakan motif dengan karakter seimbang karena sama-sama memiliki dua karakter interval dan ritmis seperti motif pada birama 121, sedangkan untuk karakter motif yang kedua adalah motif dengan karakter interval seperti pada birama 122.

2. Variasi XI

Variasi XI

The image displays four staves of musical notation for Variasi XI. The notation includes various chords and measures, with some measures marked with Roman numerals (I, II, III, V, ii) and chord symbols (CM: V/ii, Am: iidim). Red brackets and lines highlight specific melodic phrases across the staves. The first staff starts with a bracket labeled 'I' and contains measures 1-7. The second staff starts with a bracket labeled 'II' and contains measures 8-14. The third staff starts with a bracket labeled 'III' and contains measures 15-19. The fourth staff starts with a bracket labeled 'IV' and contains measures 20-24.

Gambar notasi 20 : Variasi XI

Variasi XI terjadi pada birama 137 sampai dengan birama 160, variasi ini melatih penjarian jari kanan dengan teknik apoyando. Variasi ini merupakan variasi dengan jumlah birama terbanyak yaitu 24 birama. Seperti pada umumnya, variasi XI juga memiliki dua bagian, hanya saja bagian keduanya kemudian repetisi sehingga terkesan lebih panjang. bagian **I** memiliki dua frase, frase yang pertama pada birama 137 sampai dengan birama 140 dan frase yang terletak pada birama 140 sampai dengan birama 144. Bagian ke-**II** juga memiliki dua frase yaitu frase B dan frase A', frase B memiliki empat ruang birama dari 144 sampai 147 kemudian masuk ke frase A' yang juga memenuhi empat ruang birama. Bagian ke-**II'** terletak pada birama 153 sampai dengan birama 160, dimana bagian ini juga memiliki dua frase yaitu frase B dan frase A''. Frase B memenuhi empat ruang birama pada 153 sampai dengan birama 156 sedangkan untuk frase A'' pada birama 157 sampai dengan birama 160.

Motif variasi merupakan motif dengan karakteristik motif interval. Setidaknya terdapat 3 interval nada dalam satu motif, seperti motif pada birama 137 nada E ke nada C memiliki interval Mayor 3, nada C ke nada A minor 3, nada A ke nada E *perfect* 4. Jika dibedah lebih dalam lagi, sebenarnya motif pada variasi ini memiliki dua motif dengan cara pengolahan yang berbeda. Motif pada bagian **I** merupakan motif yang diolah teknik arpeggio dengan ketukan seperdelapan, tetapi kemudian bentuk motif arpeggio ini disamarkan dengan merubah ketukan seperdelapan menjadi ketukan seper enam belas, sedangkan untuk pengolah motif pada bagian ke-**II** yaitu menggunakan pergerakan berlawanan yang juga disamarkan dengan merubah ketukan seperdelapan menjadi ketukan seperenam belas.

3. Variasi XII

Variasi XII

The image displays three staves of musical notation for Variasi XII. The notation includes various chords and measures, with some measures marked with Roman numerals (I, II, V, ii) and chord symbols (CM: V/ii, Am: iidim⁵, I⁶, V₄⁶, I⁶, V⁶, I⁶, V₄⁶, I⁶, V⁶, I⁶, V₄⁶, I⁶, ivdim⁷, I⁶, V⁶). Red brackets and lines highlight specific melodic phrases across the staves. The first staff starts with a bracket labeled 'I' and contains measures 1-4. The second staff starts with a bracket labeled 'II' and contains measures 5-8. The third staff starts with a bracket labeled 'III' and contains measures 9-12.

Gambar notasi 21: Variasi XII

Variasi XII merupakan variasi terakhir pada komposisi ini, variasi terjadi pada birama 161 sampai dengan birama 171. Variasi ini merupakan puncak dari penggunaan akor pada variasi-variasi sebelumnya karena variasi memiliki banyak sekali progresi akor, tetapi pada dasarnya terdapat akor-akor yang kemudian “menuntun” dalam progresi-progresi akor lainnya, variasi ini juga berfungsi melatih teknik *strum* dan juga teknik arpeggio. Variasi XII kebalikan dari variasi XI yang memiliki jumlah birama paling banyak, variasi ini memiliki paling sedikit ruang birama, yaitu hanya memiliki 11 birama. Variasi ini terdiri dari dua bagian, yaitu bagian I pada birama 162 sampai dengan birama 164 dan bagian ke-II pada birama 165 sampai dengan birama 171.

Motif pada variasi XII merupakan motif yang terbentuk oleh dua teknik, teknik yang pertama yaitu progresi-progresi akor yang kemudian di *strum* seperti pada bagian I birama 161, kemudian teknik yang kedua yaitu dengan teknik arpeggio yang terbentuk oleh unsur akor seperti pada birama 162.

F. Analisis Finale

Finale

The image displays four staves of musical notation for the 'Finale' section. The notation includes treble clefs, a key signature of one sharp (F#), and a 4/4 time signature. The music features a mix of eighth and sixteenth notes, often grouped into sextuplets. Chord symbols are placed below the staves: 'Am: I' appears on the first and second staves, 'CM: V/ii' on the second and third staves, and 'V⁹ 6 4 3 6' on the second and third staves. Fingering numbers (1-5) are indicated for various notes throughout the piece.

Gambar notasi 22: Finale

Finale merupakan bagian akhir pada komposisi Caprice No.24 ini, finale ini memiliki 14 ruang birama dengan rentang mulai dari birama 172 sampai dengan birama 185. Finale pada Caprice No.24 merupakan final dengan bentuk arpeggio, yaitu teknik permainan suatu rangkaian nada atau akor terurai secara berurutan. Arpeggio pertama pada birama 172 merupakan arpeggio yang terbentuk oleh akor I dalam tangga nada A minor yang memiliki unsur A, C, dan E, bentuk arpeggio disusun dengan notasi *sextuplet*. Pada 173 terdapat modulasi, yaitu modulasi dari tangga nada A minor ketangga nada C Mayor yang juga bersifat sementara. Selain terjadi modulasi pada birama 173 juga terdapat akor *secondary dominant* yang juga dimainkan dengan cara arpeggio, dimana di dalam arpeggio tersebut terdapat nada-nada penyusun akor *secondary dominant*, yaitu nada A, C#, dan nada E yang juga disusun dalam *sextuplet*. Progresi akor masih berlanjut, kali ini akor bergerak keakor ii yang memiliki unsur D, F, dan A, dimana unsur tersebut juga dimainkan dengan arpeggio, tetapi hal ini hanya terjadi pada ketukan pertam sedangkan pada ketukan kedua nada-nada tersebut dimainkan dengan notasi seperenam belas. Pada progresi akor selanjutnya, tepatnya pada birama 175 tidak lagi menggunakan teknik arpeggio tetapi akor dimainkan secara bersamaan. Akor yang kemudian dimainkan secara bersamaan adalah akor V *flet 9 seventh* yang memiliki unsur G, B, D, F, dan G#(As). Bentuk seperti ini kemudian dikembangkan dengan cara repetisi atau diulang.

Pada birama 180 terjadi modulasi dari A minor menuju ke A Mayor, perubahan tangga nada ini sebagai penutup dari lagu Caprice No.24. perubahan tangga nada dari minor ke mayor merupakan bentuk dari *picardy third*, menurut Banoe (2003:335) *picardy third* merupakan ters mayor sebagai penutup lagu minor, atau ters ters minor sebagai penutup rangkaian lagu mayor. Dalam kasus Caprice No.24 ters mayor dimainkan dalam akor I

dalam tangga nada A Mayor yang memiliki unsur A, C#, E, ters mayor ini dimainkan sampai pada birama 183 yang dilanjutkan dengan nada A dengan ritmis seperdelapan yang diornamentasi dengan trill dan diakhiri oleh *struming* akor A Mayor pada birama 185.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dari Caprice No.24 karya Nicolo Paganini berdasarkan transkripsi gitar klasik John Williams didapatkan bahwa lagu terdiri dari satu tema dan 12 variasi yang diakhiri oleh finale dengan jumlah birama sebanyak 185 birama. Pada umumnya tema dan variasi lagu ini memiliki dua bagian, yaitu bagian **I** dan bagian ke-**II**. Pada akhir lagu atau finale komposisi ini ditutup dengan bentuk arpeggio.

Progresi akor pada bagian tema menjadi progresi akor yang juga digunakan pada setiap variasi, hanya saja dalam pengembangannya progresi akor sedikit dirubah, seperti adanya *inversion* / akor balikan dan ada akor yang ditambahkan dengan nada ke-7 atau ke-9 (V7/V9). Pada umumnya frase pada tema dan 12 variasi dikembangkan dengan cara direpetisi atau diulang, untuk semi frasenya model pengembangan memiliki dua cara, yang pertama dengan cara sekuens dan pengembangan yang kedua dengan repetisi, sedangkan untuk model pengembangan pada motif juga memiliki dua cara, yaitu dengan sekuens dan gerak berlawanan / *contrary motion* (var I bagian ke-**II**). Motif lagu Caprice No.24 pada umumnya merupakan motif dengan karakter interval karena kebanyakan dalam satu motif, baik pada tema dan 12 variasi, motif yang muncul memiliki banyak interval.



DAFTAR REFERENSI

- Abrahams, Themy Malaekhi. 2017. "Analisis Struktural pada Bagian Pertama Konserto Biola, Op.64 dalam E Minor Karya Felix Mendelssohn". Tugas Akhir Skripsi S1. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Anderson, Elizabeth, 1982. *Contemporary American Composers: A Bibliographical Dictionary*. 2d ed. Boston: G. K. Hall.
- Astra, Ratna Dwi. 2015. "Analisis Bentuk dan Struktur Lagu *Fantasia on Themes From La Traviata* Karya Francisco Tarrega". Yogyakarta: Tugas Akhir Skripsi S1. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.
- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Kodijat-Marzoeki, Latifah. 1995. *Istilah-Istilah Musik (edisi revisi)*. Jakarta: Djambatan.
- Kodijat-Marzoeki, Latifah. 2007. *Istilah-Istilah Musik (edisi revisi2007)*. Jakarta: Djambatan.
- Prier. 1989. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Stein, Leon. 1979. *Structure and Style: The study and analysis of musical forms*. Expanded Edition. United State of America: Summy-Birchard Incorporation.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy.2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kamus Pusat Bahasa.
- Summerfield, Maurice Joseph. 2002. *The Classical Guitar "Its Evolution, Players and Personalities Since 1800*. United Kingdom: Ashley Mark Publishing Company
- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta: Adi Cita.
- Tambajong, Japi.1992. *Ensiklopedia Musik*. Jakarta: PT. Cipta Adi Pustaka.
- Watanabe, Ruth. 1967. *Introduction To Music Research*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.